

## Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kekuatan Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan

Lintang Sekar Asmarajati<sup>1\*</sup>, Menik Indrati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul Jakarta

\* E-mail Korespondensi: lintangsekar533@gmail.com

### Information Article

History Article

Submission: 14-01-2025

Revision: 21-01-2025

Published: 21-01-2025

### DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.605

### A B S T R A K

Fokus riset ini ialah buat menguji dampak likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kekuatan pasar pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Riset ini didasarkan pada 5 variabel independen dengan 5 jenis pengukuran yang diuji secara empiris untuk korelasinya terhadap kinerja perusahaan. Variabel–variabel tersebut adalah likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan perusahaan (ditaksir oleh pertumbuhan penjualan), ukuran perusahaan (total penjualan), *leverage (Debt Equity Ratio)*, dan kekuatan pasar (*Lerner Index*). Data sekunder dipakai dalam riset ini yang didapatkan lewat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode *purposive sampling* dipakai sebagai cara pengambilan sampel dengan milih sampel populasi berdasar kriteria keinginan peneliti. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode penelitian guna memahami korelasi antar lebih dari dua variabel. Dari hasil olah data memperlihatkan bahwa secara parsial likuiditas berdampak positif pada kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kekuatan pasar tidak berdampak pada kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA.

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kekuatan Pasar

### A B S T R A C T

*The focus of this research is to examine the impact of liquidity, company growth, company size, leverage and market power on the performance of the manufacturing industry as recorded on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022. This research is based on 5 independent variables with 5 types of measurements. empirically tested for its correlation with company performance. These variables are liquidity (current ratio), company growth (estimated by sales growth), company size (total sales), leverage (Debt Equity Ratio), and market power (Lerner index). Secondary data used in this research was obtained via the website [www.idx.](http://www.idx.)*

### Acknowledgment

---

*co.id. The purposive sampling method is used as a sampling method by selecting a population sample based on the criteria of the researcher's wishes. Multiple regression analysis is used as a research method to understand the correlation between more than two variables. The results of data processing show that liquidity has a partial positive impact on company performance as measured by ROA. Meanwhile, the variables company growth, company size, leverage and market power have no impact on company performance as measured by ROA.*

**Keyword:** Firm Performance, Liquidity, Firm Growth, Firm Size, Leverage, Market Power

---

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur ikut andil dalam menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) pada perekonomian nasional (Afiezan et al., 2020). Kontribusi sektor industri manufaktur pada PDB sebesar 18.34 persen di tahun 2022 dan sebesar 19.25 persen di tahun 2021 memperlihatkan bahwa sektor tersebut masih jadi *leading sector* yang memberi sumbangsih besar bila dibandingin dengan sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur mengalami peningkatan dari 2.93% (2020), 3.39% (2021), hingga mencapai angka 4,89% di periode 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal tersebut terjadi karena seiring dengan membaiknya kondisi pandemi, mobilitas masyarakat meningkat dan aktivitas ekonomi terus menguat. perusahaan supaya bisa bertahan dalam kompetisi yang kompetitif wajib bisa menjalani performa perusahaan dengan baik (Shahnia & Endri, 2020). Tujuan utama perusahaan buat memaksimalkan laba dengan aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan secara efektif dan efisien dengan biaya seminim mungkin (Herdiyana et al., 2020). Kapabilitas perusahaan dalam mendapat laba sangat nentuin keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan (Averio, 2020).

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur para calon investor dalam berinvestasi dimana mereka wajib pastikan dan melihat informasi yang diberi perusahaan, agar bisa mastikan bahwa investasi yang mereka lakukan akan mendatangkan untung dimasa yang akan datang (Datun & Indrati, 2022). Besar kecilnya perusahaan bisa terlihat dari besarnya penjualan, total pegawai yang dipunya, atau total aset perusahaan. Perusahaan raksasa condong bisa buatantisipasi risiko kebangkrutan atau kegagalan bisnis sebab punya sumber daya yang cukup, dengan laba

kenaikkan penghasilan dan tenaga kerja yang tinggi (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). Perusahaan besar punya fleksibilitas dan kapabilitas buat menaikkan modal serta lebih gampang memasuki pasar modal (Lim & Rokhim, 2020).

Menjaga tinggi tingkat likuiditas perusahaan jadi satu hal yang penting dalam mengilustrasikan *level* kapabilitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (Indrati & Pangestu, 2022). Begitu pula dengan rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan bisa memperlihatkan bahwa perusahaan perlu berupaya lebih keras dalam melunaskan kewajibannya Naziah & Nyale (2022) dan keadaan tersebut tentunya tidak baik untuk perusahaan. Meningkatnya likuiditas dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan, karena investor akan tertarik buat memberi pinjaman pada perusahaan, yang buat aktivitas perusahaan berjalan gimana mestinya dan akan berkorelasi pada performa perusahaan (Bintara, 2020).

Tingkat pertumbuhan perusahaan jadi salah satu unsur yang bisa berdampak pada performa perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan diilustrasikan dari *level* penjualan yang ialah aktivitas utama perusahaan dan *level* pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Agnes & Darmansyah, 2020).

Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha membutuhkan pendanaan dalam menjalankan usahanya, salah satunya yang berasal dari hutang. *Leverage* jadi tolak ukur gimana sebuah perusahaan bisa mengatasi hutang jangka pendeknya sebagai sumber pendanaannya dan tiap hutang bisa memunculkan beban, makin besar pinjaman maka makin besar pula beban bunga yang harus dibayar (Datun & Indrati, 2022). Upaya perusahaan dalam menangani hutang dapat terlihat dari rasio *lverage* perusahaan tersebut (Syahzuni & Jimmy, 2022). Hal ini bisa dijadiin acuan buat dapat lihat performa perusahaan. Hal lain yang berkorelasi dengan besarnya hutang yang dipunyai oleh perusahaan adalah kekuatan pasar, dimana kekuatan pasar dapat jadi kontrol bagi perusahaan pada harga di dalam pasar dan operasi di bawah monopoli hingga punya struktur modal yang kuat dibanding dengan perusahaan lain (Putri & Basuki, 2020).

Pada riset sebelumnya yang dibuat Lim & Rokhim (2020) yang berjudul “*Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence*” mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas perusahaan, kekuatan pasar dan

pertumbuhan perusahaan punya korelasi yang positif pada profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018. Namun demikian, yang membedakan riset ini dengan riset tersebut adalah riset ini hanya memakai satu faktor dependen yakni ROA (*Return On Assets*) untuk pengukuran kinerja perusahaan dan riset ini dilaksanakan pada sektor manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil periode tahun 2020 hingga 2022. Selain itu riset ini mengubah faktor efisiensi perusahaan dengan *leverage* sebagai faktor independen, adapun alasan penulis memilih faktor *leverage* sebagai satu sumber pendanaan yang bisa menaikkan keuntungan (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Tujuan dari riset ini untuk mengetahui unsur yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2022. Selain itu, bertujuan agar perusahaan dapat mengidentifikasi serta mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan diharapkan riset ini bisa memberikan referensi sebagai bahan analisa investor agar dapat mengetahui dan mempelajari kondisi keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

## METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif. Kinerja perusahaan dipakai dalam riset ini sebagai faktor dependen yang pengukurannya menggunakan proksi rasio ROA (*Return On Asset*), membandingkan antara *net income* dengan *total asset* (Qur'ani & Purwaningsih, 2022). Sedangkan untuk faktor independen yang dipakai dalam riset ini ialah ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kekuatan pasar dan *leverage*. Ukuran perusahaan diukur memakai proksi total sales (Alarussi & Alhaderi, 2018). Likuiditas diukur memakai *Current Ratio* Agnes & Darmansyah (2020) dimana *current assets* dibagi *current liabilities*. Pertumbuhan perusahaan diukur memakai *Sales Growth* Lim & Rokhim (2020) dengan menyelisihkan penjualan tahun ini dengan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. *Leverage* diukur memakai proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana total *liability* dibagi dengan total *equity* (Arhinful & Radmehr, 2023). Pengukuran faktor kekuatan pasar dalam riset ini memakai *Lerner Index* yang dihitung berdasarkan total penjualan dikurangi biaya marjinal (COGS, *Selling, General, and Administrative expense*) dan dibagi dengan total penjualan perusahaan selama satu periode (Rakshit & Bardhan, 2022). Riset ini dijalankan memakai *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan data dengan pemilihan sampel berdasar

kriteria tertentu (Averio, 2020). Riset ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan memakai data sekunder dengan metode *Purposive Sampling* dan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2020 hingga 2022 dengan informasi keuangan lengkap dalam laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2020 hingga 2022. Perusahaan yang memenuhi keseluruhan kriteria tersebut sejumlah 12 perusahaan manufaktur. Sehingga pada penelitian ini digunakan data sampel sebanyak 36 data. Teknik yang dipakai dalam riset ini ialah analisis regresi linear berganda dan lewat bantuan dari program *Statistical Program for Social Science* (SPSS), dimana pengujian terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas), Uji hipotesis seperti uji statistik T (Parsial) dan uji regresi linier berganda.

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.01	.13	.0664	.03525
CR	36	.88	4.45	2.2114	.88653
SG	36	.00	.43	.1541	.11574
LnTS	36	26.14	32.34	29.2981	1.82949
DER	36	.21	1.15	.6347	.27270
LI	36	.03	1.00	.5806	.45106
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output data* diolah penulis, 2024

Pada tabel 1 kinerja perusahaan yang memakai rasio ROA memiliki skor mean 6.64%, yang berarti rata – rata perusahaan manufaktur tersebut dapat menghasilkan keuntungan paling sedikit 6.64% dari total aset yang dimiliki. Jika nilainya lebih besar dari 5%, maka ROA dianggap baik, dan sebaliknya jika ROA dibawah 5% maka ROA dianggap tidak baik (Saefullah et al., 2018). Karena skor ROA lebih tinggi dari 5%, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba cukup efektif dan efisien. Nilai maksimum ROA sebesar 13% Kalbe Farma Tbk tahun 2022, yang mengartikan bahwa perusahaan ini punya kinerja baik dalam memperoleh laba bersih. Sedangkan skor minimum dalam ROA sebesar 1% untuk Tunas Alfin Tbk tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya tidak cukup baik sehingga belum efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Standar deviasi 0.035 lebih

rendah dari nilai mean nya, artinya data tidak bervariasi, sehingga tidak ada kecenderungan data yang tidak normal.

Likuiditas yang dihitung dengan *current ratio*. Pada penelitian ini skor minimum 0.88 untuk Indonesian Tobacco Tbk tahun 2021 dan skor maksimum 4.45 untuk Kalbe Farma Tbk tahun 2021, dan memiliki skor rata – rata 2.211 yang berarti rata – rata perusahaan manufaktur dapat mencukupi hutang jangka pendeknya sebesar 2,211 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dipandang baik jika ada di skor kisaran 1 sampai 3 kali. Menurut Kasmir (2020) tingkat *current ratio* yang baik pada perusahaan nilainya  $> 1$  (100%). Likuiditas dipandang rendah jika skornya dibawah 1 kali dan dipandang terlalu tinggi jika skornya diatas 3 kali. Diketahui dari hasil sebelumnya bahwa rata-rata likuiditas perusahaan ialah 2.2 kali. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur umumnya punya modal yang cukup untuk beroperasi dan memenuhi kewajibannya. Skor standar deviasi 0.88653 lebih rendah dari skor *mean* nya, artinya data tidak bervariasi, sehingga tidak ada kecenderungan data yang tidak normal.

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan *sales growth* punya skor minimum 0.00 untuk Charoen Pakphand Indonesia Tbk tahun 2020 dan skor maksimum 0.43 untuk Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2020, dan punya skor rata – rata 0.154, hal ini artinya rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 15.4%. Tingkat pertumbuhan perusahaan 5-10% dianggap baik untuk perusahaan besar, sedangkan untuk perusahaan menengah dan kecil pertumbuhan perusahaan lebih dari 10% (Hikmah & Munandar, 2020). Makin tinggi skor pertumbuhan penjualan, maka performa perusahaan tersebut dinilai makin baik. Skor standar deviasi 0.115 lebih kecil dari skor *mean* nya, artinya data tidak bervariasi, sehingga tidak ada kecenderungan data yang tidak normal.

Ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total sales yang memiliki skor minimum 26.14 untuk Indonesian Tobacco Tbk tahun 2020 dan skor maksimum 32.34 untuk Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2022. Nilai mean 29.298, yang berarti rata-rata tingkat ukuran perusahaan manufaktur jika dipandang dari total penjualan ialah sebesar 29,298. Menurut (Prisca & Vidyarto, 2022) semakin besar ukuran perusahaan, total sales, dan total modal akan mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang semakin kuat. Standar deviasi 1,829 lebih rendah dari nilai *mean* nya, artinya data tidak bervariasi, sehingga tidak ada kecenderungan data yang tidak normal.

*Leverage* perusahaan yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* punya skor minimum 0.21 untuk Kalbe Farma Tbk tahun 2021 dan skor maksimum 1.15 untuk Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2021. Menurut Kasmir (2020), nilai DER dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitasnya, dan nilai maksimumnya adalah 1.0 atau 100%. skor rata – rata dalam penelitian ini 0.634, lebih kecil dari 1.0 dapat dinilai baik. Skor standar deviasi 0.272 lebih tinggi dari nilai mean nya, artinya data bervariasi, sehingga akan ada kecenderungan data yang tidak normal.

Kekuatan Pasar yang diproksikan dengan *Lerner Index* memiliki skor minimum 0.03 untuk Tunas Alfin Tbk tahun 2020 dan skor maksimum 1.00 untuk Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020, serta skor rata – rata 0.580, hal ini artinya rata – rata perusahaan manufaktur yang memiliki kekuatan pasar sebesar 0.580. Perusahaan yang memiliki daya saing tinggi memiliki nilai *Lerner Index* 1, sedangkan perusahaan yang memiliki daya saing rendah memiliki nilai *Lerner Index* 0 (Lim & Rokhim, 2020). Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia punya kompetisi yang cukup tinggi karena memiliki nilai *Lerner Index* 0.580. Skor standar deviasi 0.451 lebih rendah dari skor mean nya, artinya data tidak bervariasi, sehingga tidak ada kecenderungan data yang tidak normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02175264
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.099
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Normalitas data dirancang guna memeriksa apakah model regresi normal ataupun tidak dengan menganalisis hubungan antar faktor terikat serta bebas. Metode uji normalitas pada riset ini memakai *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki skor signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05. Temuan tes normalitas pertama untuk model ROA menunjukkan hasil tes yang didapat memiliki skor signifikansi sebesar  $0.200 > 0.05$ . Pada temuan tes normalitas ini memperlihatkan hasil bahwa data yang terkumpul

berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.213	.072		-2.940	.006		
	CR	.014	.007	.365	2.085	.046	.415	2.407
	SG	.064	.039	.209	1.617	.116	.759	1.318
	LnTS	.009	.003	.465	3.065	.005	.552	1.813
	DER	-.046	.024	-.359	-1.944	.061	.372	2.686
	LI	.007	.011	.091	.629	.534	.601	1.663

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Multikolinearitas dilaksanakan guna memahami dalam hal apakah model regresi bisa menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2016), semestinya tidak ada korelasi antara faktor bebas pada model regresi yang baik. Salah satu langkah agar mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan memanfaatkan VIF dan *Tolerance*. Kedua parameter ini menunjukkan mana dari setiap variabel otonom yang masuk akal oleh faktor bebas lainnya. Multikolinearitas tidak terjadi bila skor VIF kurang dari 10 atau skor tolerance lebih besar dari 0.1, sedangkan multikolinearitas terjadi bila skor VIF lebih besar dari 10 atau skor tolerance lebih kecil dari 0,1. Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas memiliki skor VIF  $2.407 < 10$  dan skor tolerance  $0.415 > 0.1$ . Pertumbuhan Perusahaan memiliki skor VIF  $1.318 < 10$  dan skor tolerance  $0.759 > 0.1$ . Ukuran Perusahaan memiliki skor VIF  $1.813 < 10$  dan skor tolerance  $0.552 > 0.1$ . *Lverage* memiliki skor VIF  $2.686 < 10$  dan skor tolerance  $0.372 > 0.1$ . Kekuatan Pasar memiliki skor VIF  $1.663 < 10$  dan skor tolerance  $0.601 > 0.1$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tiap faktor independen pada data sampel riset ini terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.077	.044		1.758	.089
	CR	.000	.004	.011	.040	.968
	SG	-.027	.024	-.221	-1.120	.272
	LnTS	-.002	.002	-.267	-1.152	.258
	DER	.001	.014	.010	.037	.971
	LI	.004	.007	.139	.627	.536

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Heterokedastisitas bertujuan guna mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam riset ini, uji heterokedastisitas diuji memakai uji glejser guna menentukan apakah model regresi menunjukkan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini untuk memahami apakah model regresi memperlihatkan heterokedastisitas dengan meregresikan absolut residual, dan bila skor signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 dianggap tidak ada heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heterokedastisitas pada variabel Likuiditas memiliki skor signifikansi  $0.968 > 0.05$ . Pertumbuhan Perusahaan punya skor signifikan  $0.272 > 0.05$ . Ukuran Perusahaan punya skor signifikan  $0.258 > 0.05$ . *Leverage* punya skor signifikan  $0.971 > 0.05$ . Kekuatan Pasar punya skor signifikan  $0.536 > 0.05$ . Dari hasil tersebut diketahui tidak adanya gejala heterokedastisitas disetiap variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00225
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Autokorelasi berguna buat menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode t-1 dalam riset ini memakai uji *run test* dimana syarat skor *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05* artinya tidak ada

autokorelasi pada sampel penelitian. Sebaliknya jika skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 artinya data sampel memiliki masalah autokorelasi. Dari data riset ini menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.237 > 0.05. Bisa didefinisikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar faktor independen pada data sampel riset ini, sehingga model regresi layak dan bisa diterapkan.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.213	.072		-2.940	.006
	CR	.014	.007	.365	2.085	.046
	SG	.064	.039	.209	1.617	.116
	LnTS	.009	.003	.465	3.065	.005
	DER	-.046	.024	-.359	-1.944	.061
	LI	.007	.011	.091	.629	.534

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Regresi Linier Berganda diperlukan guna memahami arah dan besarnya dampak variabel. Dalam penelitian uji regresi linier berganda diarahkan mendapatkan gambaran faktor independen meliputi likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kekuatan pasar dapat mempengaruhi faktor dependen yaitu kinerja perusahaan yang diformulasikan oleh ROA. Model regresi yang diperoleh pada uji regresi linear berganda pertama ialah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = -0.213 + 0.014 \text{ Likuiditas} + 0.064 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} + 0.009 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0.046 \text{ Leverage} + 0.007 \text{ Kekuatan Pasar} + 0.072 e$$

Dari persamaan regresi berganda pertama disimpulkan bahwa:

Skor konstanta ( $\alpha$ ) memiliki skor negatif sebesar -0.213 mengartikan jika seluruh variabel independen punya skor 0 (nol), maka skor ROA yang didapat ialah -0.213. Nilai koefisiensi regresi likuiditas sebesar 0.014 bernilai positif, sehingga jika ROA mengalami kenaikan 1 nilai, maka likuiditas akan meningkat sebesar 0.014. Nilai koefisiensi regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0.064 bernilai positif, sehingga jika ROA mengalami kenaikan 1 nilai, maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat sebesar 0.064.

Nilai koefisiensi regresi ukuran perusahaan sebesar 0.009 bernilai positif, sehingga jika ROA mengalami kenaikan 1 nilai, maka ukuran perusahaan akan meningkat sebesar 0.009. Nilai koefisiensi regresi *leverage* sebesar -0.046 bernilai negatif, sehingga jika ROA

mengalami kenaikan 1 nilai, maka *Leverage* akan menurun sebesar -0.046. Nilai koefisiensi regresi kekuatan pasar sebesar 0.007 bernilai positif, sehingga jika ROA mengalami kenaikan 1 nilai, maka kekuatan pasar akan meningkat sebesar 0.007.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.213	.072		-2.940	.006
	CR	.014	.007	.365	2.085	.046
	SG	.064	.039	.209	1.617	.116
	LnTS	.009	.003	.465	3.065	.005
	DER	-.046	.024	-.359	-1.944	.061
	LI	.007	.011	.091	.629	.534

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Parsial (T) dilaksanakan guna memahami ada tidaknya korelasi faktor bebas dengan faktor terikat dalam menentukan diterima atau ditolak hipotesis penelitian. Jika skor signifikansi uji t lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada korelasi antar faktor bebas dengan faktor terikat. Sebaliknya bila skor signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat korelasi antar faktor bebas dengan faktor terikat yang diuji (Ghozali, 2016).

Hasil uji parsial pada ROA pada table diatas memperlihatkan bahwa secara parsial likuiditas berdampak dengan ROA karena punya skor sig.  $0.046 < 0.05$ . Pertumbuhan perusahaan tidak berdampak dengan ROA karena punya skor sig.  $0.116 > 0.05$ . Ukuran perusahaan tidak berdampak dengan ROA karena punya skor sig.  $0.005 < 0.05$ . *Leverage* tidak berdampak dengan ROA karena punya skor sig.  $0.061 > 0.05$ . Kekuatan perusahaan tidak berdampak dengan ROA karena punya skor sig.  $0.534 > 0.05$ .

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.556	.02350

a. Predictors: (Constant), LI, CR, SG, LnTS, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* data diolah penulis, 2024

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menjabarkan besarnya dampak faktor bebas secara simultan terhadap faktor terikat (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat dipandang dari skor *R-square* ( $R^2$ ) pada tabel model *summary*. Ghozali (2016) mengatakan jika koefisien determinasi rendah maka variabel independen tidak dapat menerangkan faktor terikat dengan

baik. Sebaliknya, bila skornya mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), faktor bebas bisa memberi semua informasi yang diperlukan guna memprediksi faktor terikat. Skor *adjusted R-square* adalah 0.556 (55.6 persen) berdasarkan hasil model ROA. Hal ini memperlihatkan kesanggupan faktor bebas dalam riset ini memberi dampak sebesar 55.6% terhadap faktor terikat, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain sebesar 44.4% ( $1 - 0.556$ ).

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji memperlihatkan adanya korelasi positif yang signifikan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan. Maka, hasil dari uji ini sesuai dengan hipotesis pertama yang berkata bahwa likuiditas berdampak positif terhadap kinerja perusahaan sehingga bisa disimpulkan **H1 diterima**. Dalam riset ini menyampaikan bahwa likuiditas yang tinggi bisa menaikkan performa perusahaan selaras dengan kewajiban perusahaan dalam membayar kewajibannya memakai aset lancar, dengan perbandingan besarnya aset lancar dan hutang lancar dapat mencerminkan tingginya kapabilitas perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja bisa menaikkan laba perusahaan, dimana *level* likuiditas yang tinggi akan menyediakan banyak sumber dana buat mendukung operasional perusahaan hingga tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dapat tercapai. Hasil riset ini selaras dengan riset Yameen et al., (2019) yang berkata bahwa likuiditas perusahaan berkorelasi pada kinerja perusahaan.

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari riset ini menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan hipotesis kedua yang berkata bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan sehingga bisa disimpulkan **H2 ditolak**. Pertumbuhan perusahaan bukan unsur pokok yang bisa berdampak pada performa industri. Besar kecilnya tingkat penjualan suatu perusahaan dianggap tidak punya dampak pada performa perusahaan. Kinerja perusahaan tidak bisa dipandang berdasar penjualan, jika biaya produksi naik seiring dengan kenaikan penjualan, maka kinerja perusahaan mungkin akan tetap sama atau bahkan turun meski penjualan naik (Hermanto & Dewinta, 2023). Saat perusahaan berupaya agar menaikkan penjualan, mereka mungkin harus nurunin harga produk atau menawarkan diskon buat menarik lebih banyak pelanggan dengan nurunin harga jual buat menaikkan penjualan, maka penghasilan per unit mungkin turun, hingga laba perusahaan tetap sama atau bahkan turun meski penjualan naik. Hasil riset ini selaras dengan riset Andinata

(2021) yang berkata bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berkorelasi terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dengan hasil uji yang ada dapat ditemukan bahwa adanya dampak yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian hasil uji ini selaras dengan hipotesis ketiga yang berkata bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan hingga bisa disimpulkan **H3 diterima**. Dalam riset ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor dalam meningkatnya kinerja perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaannya. Perusahaan yang besar dianggap telah mencapai tahap yang relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil (Azzahra & Wibowo, 2019). Ukuran perusahaan digunakan investor sebagai kriteria dalam menentukan investasinya, sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam mendapatkan dana yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Injayanti et al., 2023). Riset ini selaras dengan Datun & Indrati (2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dengan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam riset ini tidak ditemukannya dampak yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut, maka hasil uji ini tidak searah dengan hipotesis keempat yang berkata bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan hingga bisa disimpulkan **H4 ditolak**. Rendahnya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin *level* pengembalian laba yang rendah. Begitu pula sebaliknya, naiknya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin adanya kenaikan performa perusahaan yang dihitung memakai ROA, sebab perusahaan tidak bergantung pada hutang sebagai sumber dana dalam menjalankan bisnisnya. Riset ini sejalan dengan hasil riset oleh Rousilita Suhendah (2020) yang memperlihatkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kekuatan Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil riset ini memperlihatkan kekuatan pasar tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan begitu hasil uji korelasi kekuatan pasar dengan kinerja perusahaan tidak sejalan dengan hipotesis kelima karena hipotesisnya menyatakan bahwa kekuatan pasar memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan **H5 ditolak**. Hasil

riset ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang punya kekuatan pasar yang besar belum tentu memiliki daya saing yang tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan lemahnya daya saing yang dimiliki oleh perusahaan yaitu dari segi penetapan harga produk, umumnya perusahaan yang memiliki harga produk kompetitif cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding kompetitornya. Kualitas produk dan teknik pemasaran juga bisa menjadi salah satu unsur yang berdampak pada daya saing suatu perusahaan. Hasil ini sejalan dengan riset Lim & Rokhim (2020) yang menyatakan *market power* tidak berdampak dengan profitabilitas.

## SIMPULAN

Setelah melakukan riset terhadap hubungan keenam variabel tersebut di perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022, serta melalui diskusi bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan kekuatan pasar tidak berkorelasi terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA.

Dalam riset ini masih terdapat keterbatasan yaitu pada data sampel yang hanya berjumlah 36 data. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya bisa melihat sector lain, memperluas kerangka waktu. Selain itu, peneliti bisa menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti usia perusahaan. Semakin bertambahnya usia perusahaan maka akan memiliki pengalaman yang banyak dalam pengelolaan manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan terus meningkat (Aprilliani & Totok, 2018).

Dari hasil riset ini peneliti mengharapkan bisa memberikan informasi yang relevan hingga perusahaan bisa mengelola perusahaan secara efektif dan efisien yang kemudian bisa berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Sementara itu, investor juga bisa memperhatikan aspek – aspek yang mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiezan, H. A., Robert, Yansen Valentino, V., Pradini, P., Manday, Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). The Effect Of Sales Growth, Company Size, Leverage (Der) On The Profitability Of Large Trading Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Bei) For The Period 2015-2018. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 14(April), 209–220.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Agnes, & Darmansyah. (2020). Analysis Of Company Size, Company Growth, Financial Distress And Liquidity On The Trend Of Accepting Going Concern Audit Opinions. *Ica Ekonomi*, 1(1), 78–87.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors Affecting Profitability In Malaysia. *Journal Of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/Jes-05-2017-0124>
- Andinata, W. (2021). Pengaruh Size Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Moderasi. *Diponegoro Journal Of Economics*, 10(2), 1–16.
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Artikel Ilmiah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Impact Of Financial Leverage On The Financial Performance Of The Firms Listed On The Tokyo Stock Exchange. *Sage Open*, 13(4), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231204099>
- Averio, T. (2020). The Analysis Of Influencing Factors On The Going Concern Audit Opinion – A Study In Manufacturing Firms In Indonesia. *Asian Journal Of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/Ajar-09-2020-0078>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/Jwem.V9i1.588>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2021. *Badan Pusat Statistik*, 1–24.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Pdb Industri Manufaktur, 2020-2022*. Badan Pusat Statistik.
- Bintara, R. (2020). The Effect Of Working Capital, Liquidity And Leverage On Profitability. *Saudi Journal Of Economics And Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/Sjef.2020.V04i01.005>
- Datun, F. W., & Indrati, M. (2022). Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Ukuran Perusahaan, Dan Usia Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- Dan Keuangan*, 5(5), 2136–2146. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2725>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23* (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiyana, H., Sumarno, A., & Endri, E. (2020). The Effect Of Financial Performance On The Profitability Of Food And Beverage Companies In Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p30>
- Hermanto, H., & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 846–871. <https://doi.org/10.31955/Mea.v7i2.3060>
- Hikmah, N., & Munandar, A. (2020). Analisis Sales Growth Pada Pt Xi Axiata Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi ...*, 2(1), 50–53.
- Indrati, M., & Pangestu, R. D. D. (2022). Proporsi Kebijakan Dividen Sektor Non-Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 171–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13828>
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 1–13.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors Affecting Profitability Of Pharmaceutical Company: An Indonesian Evidence. *Journal Of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/jes-01-2020-0021>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Prisca, P. W., & Vidyarto, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 847–857. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19587>
- Putri, A. Z., & Basuki. (2020). Relationship Of Company's Characteristics And Markets Power On Leverage In Indonesian Manufacturing Companies. *Cuadernos De Economia*, 43(123), 401–409. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.402>
- Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect Of Capital Structure , Liquidity , Company Size , And Inventory Turnover On Profitability. *Internasional Journal Of Future Studies*, 5(2), 95–105.
- Rakshit, B., & Bardhan, S. (2022). An Empirical Investigation Of The Effects Of Competition, Efficiency And Risk-Taking On Profitability: An Application In Indian Banking. *Journal Of Economics And Business*, 118(Xxxx), 106022. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2021.106022>
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791.



<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>

Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt XI Axiata, Tbk Dan Pt Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011 - 2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Banquesyar'i*, 4 No. 1.

Shahnia, C., & Endri, E. (2020). Dupont Analysis For The Financial Performance Of Trading, Service & Investment Companies In Indonesia. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 5(4), 193–211.

Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aktiva, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1231–1237. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>

Yameen, M., Farhan, N. H. S., & Tabash, M. I. (2019). The Impact Of Liquidity On Firms' Performance: Empirical Investigation From Indian Pharmaceutical Companies. *Academic Journal Of Interdisciplinary Studies*, 8(3), 212–220. <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0019>